PENGARUH BOOKLET KESEHATAN REPRODUKSI DAN SKRINING PRAKONSEPSI TERHADAP SIKAP CATIN WANITA TENTANG PERSIAPAN KEHAMILAN SEHAT DI PUSKESMAS PRACIMANTORO 1

Nunuk Kusumawati¹, Megayana Yessy Maretta², Wijayanti³

¹Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada

^{2,3}Program Studi Kebidanan Universitas Kusuma Husada

Email Korespondensi: nnkusuma82@gmail.com

Abstrak

Kurangnya persiapan kehamilan mengakibatkan komplikasi kehamilan sehingga meningkatkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. Persiapan kehamilan yang sehat harus dilakukan sebelum masa kehamilan, sehingga akan berdampak positif pada kondisi calon ibu dan janin. Kurangnya pengetahuan dan informasi kesehatan catin wanita menjelang pernikahan seringkali menyebabkan kehamilan tidak direncanakan. Edukasi dan skrining prakonsepsi diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan catin wanita. Pengetahuan yang baik menyebabkan seseorang cenderung memiliki sikap yang positif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh booklet kesehatan reproduksi dan skrining prakonsepsi terhadap sikap catin wanita tentang persiapan kehamilan sehat di Puskesmas Pracimantoro 1. Jenis penelitian Quasy Experiment Design dengan rancangan Non Equivalent Control Group Design. Sampel adalah calon pengantin wanita yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Pracimantoro 1. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik consecutive sampling dengan jumlah sampel 34 responden kelompok eksperimen dan 34 responden kelompok kontrol. Pengumpulan data menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi dengan booklet kesehatan reproduksi dan skrining prakonsepsi. Hasil uji Mc Nemar diperoleh signifikasi 0,001 pada kelompok eksperimen artinya terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi, sedangkan signifikasi pada kelompok kontrol adalah 0,424 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Uji Chi-square diperoleh signifikasi 0,118 berarti tidak terdapat perbedaan sikap yang signifikan antara kedua kelompok sesudah intervensi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa booklet kesehatan reproduksi dan skrining prakonsepsi berpengaruh pada peningkatan sikap calon pengantin wanita tentang persiapan kehamilan sehat.

Kata kunci : booklet kesehatan reproduksi, skrining prakonsepsi, sikap catin wanita, persiapan kehamilan sehat

Abstract

The less of preparation for pregnancy, effect in pregnancy complications, thereby increasing the Maternal and Infant Mortality Rate. Preparation for a healthy pregnancy must be carried out before pregnancy, so that it will have a positive impact on the condition of the prospective mother and fetus. Less of knowledge and information on female catin health before the wedding often causes unplanned pregnancies. Preconception education and screening are needed to increase female catin knowledge. Good knowledge causes a people to have a positive attitude. This study aims to determine the impact of reproductive health booklets and preconception screening on female catin attitudes about preparation for a healthy pregnancy at Puskesmas Pracimantoro 1. The type of research was quasy experiment design with non equivalent control group design. The sample is the female catin who did an health care at the Puskesmas Pracimantoro 1. The sampling technique used a consecutive sampling technique, with a total sample of 34 respondents from the experimental group and 34 respondents from the control group. Data was collected using a questionnaire before and after being given an educational intervention with reproductive health booklets and preconception screening. Mc Nemar test results showed a significance of 0.001 in the experimental group, which means that there is a significant difference before and after the intervention, while the significance of the control group is 0.424, which means that there is no significant difference before and after the intervention. The Chi-square test showed a significance of 0.118 which means that there is no significant

difference in attitude between the two groups after the intervention. Based on the results of the study, it can be concluded that reproductive health booklets and preconception screening have a positive effect on the attitude of the female catin towards preparation for a healthy pregnancy.

Keywords: reproductive health booklet, preconception screening, female catin attitude, preparation for healthy pregnancy

PENDAHULUAN

Indikator untuk melihat kesehatan dan kesejahteraan di suatu daerah / negara salah satunya adalah rendahnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Sedangkan AKI dan AKB di Indonesia masih cenderung tinggi, karena kurangnya persiapan kehamilan. World Health Organization (WHO) mencatat bahwa sekitar 830 wanita di seluruh dunia meninggal setiap harinya akibat komplikasi yang terkait dengan kehamilan maupun persalinan (World Health Organization, 2014). Data kematian di Indonesia pada tahun 2015 AKI sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup / KH (Statistik, 2015) dan tahun 2017 AKB sebesar 24 per 1000 kelahiran hidup / KH (SDKI, 2017). Jawa Tengah menyumbang AKI dan AKB sebesar 98,6/100.000 KH dan AKB 7,79/1000 KH pada tahun 2020. Sedangkan di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2020 memiliki jumlah kematian ibu sebanyak 12 kasus dan kematian bayi sebanyak 65 kasus (Dinkes Prov Jateng, 2020). Di Puskesmas Pracimantoro 1 yang merupakan salah satu Puskesmas yang berada di wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Wonogiri pada tahun 2020 sampai bulan Oktober 2021 terdapat 5 kasus kematian ibu dan 10 kasus kematian bayi.

Tingginya AKI dan AKB pada dasarnya dapat dicegah melalui persiapan kesehatan dan mental yang baik. Akan tetapi faktanya terdapat 4 dari 10 wanita mengalami kehamilan yang tidak direncanakan (KTD), sehingga intervensi medis yang diberikan menjadi terlambat (Prijatni &

Rahayu, 2016). Persiapan kehamilan yang sehat dilakukan sebelum masa kehamilan (prakonsepsi). Namun selama ini pemahaman tentang pentingnya kondisi prakonsepsi masih kurang (KEMENKES, 2020). Hal ini berkaitan dengan kurangnya pengetahuan dikarenakan kurangnya penyuluhan (Evrianasari & Dwijayanti, 2016). Sasaran strategis dalam upaya peningkatan kesehatan pada masa prakonsepsi adalah calon pengantin (catin). Kesadaran masyarakat akan kesehatan prakonsepsi juga masih terbatas. Dari 40% kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), banyak yang memiliki pengetahuan dan kesadaran rendah tentang kesehatan prakonsepsi (Lang et al., 2021). Informasi dan edukasi adalah hal yang sangat diperlukan catin terutama tentang persiapan kehamilan yang sehat (Irawati et al., 2019). Pada masa prakonsepsi, catin perlu mengetahui tentang bagaimana mempersiapkan fisik, gizi, imunisasi TT dan menjaga kesehatan organ reproduksinya.

Keberadaan booklet kesehatan reproduksi menjadi salah satu inovasi dalam pendidikan digunakan kesehatan yang dapat dalam meningkatkan pengetahuan (Kementrian Kesehatan, 2018). Booklet dalam penelitian ini terdiri dari 13 halaman dengan desain warna menarik dan gambar berisi informasi seputar pengertian dan pentingnya kesehatan reproduksi, persiapan pranikah, masa subur, kehamilan ideal dan kehamilan tidak diinginkan serta bagaimana menunda kehamilan. Ukurannya lebih besar daripada buku saku sehingga kecil kemungkinan untuk mudah hilang, tetapi juga lebih kecil

dibanding lembar balik sehingga mudah dibawa. Isinya yang ringkas dengan bahasa yang lebih mudah dipahami dan desain lebih menarik daripada buku saku dan lembar balik memudahkan dalam penyampaian konseling. Sebagai pelengkap KIE, skrining prakonsepsi diperlukan sebagai sumber informasi, mempromosikan gaya hidup sehat dan mengatasi risiko kesehatan sehingga pasangan catin nantinya memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam persiapan kehamilan. (Yulivantina et al., 2021).

Penelitian Widayani dkk memperlihatkan bahwa sikap wanita terhadap skrining prakonsepsi belum optimal disebabkan oleh pengetahuan tentang skrining prakonsepsi yang belum memadai (Widayani & Ulfah, 2021). Pengetahuan yang baik menyebabkan seseorang cenderung memiliki sikap positif terhadap pentingnya yang skrining prakonsepsi dan persiapan kehamilan (Oktalia & Herizasyam, 2016). Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo bahwa pengetahuan akan membentuk sikap sehingga terwujud tindakan yang nyata (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Pengaruh Booklet Kesehatan Reproduksi dan Skrining Prakonsepsi Terhadap Sikap Catin Wanita Tentang Persiapan Kehamilan Sehat di Puskesmas Pracimantoro 1 Wonogiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian booklet kesehatan reproduksi dan skrining prakonsepsi terhadap sikap catin wanita tentang persiapan kehamilan sehat, dengan harapan mampu membantu menurunkan AKI dan AKB.

METODOLOGI

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis

penelitian Quasy Experiment Design menggunakan rancangan Non Equivalent Control Group Design. Dalam penelitian ini digunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama dilakukan pre-test dan post-test, namun hanya kelompok eksperimen saja yang diberikan intervensi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik consecutive sampling dengan jumlah sampel 34 responden kelompok eksperimen dan 34 responden kelompok kontrol sehingga total 68 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2022 di Puskesmas Pracimantoro 1. Pengumpulan data menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi dengan booklet kesehatan reproduksi dan skrining prakonsepsi. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

	Kategori	Eksperimen			Kontrol		
No		Frek	%	Frek.	%	p value	
	Umur						
1	≤ 20	4	11,80%	4	11,80%		
2	21 - 35	28	82,40%	29	85,30%	0,763	
3	> 35	2	5,90%	1	2,90%	, -	
	Jumlah	34	100%	34	100%		
	Pendidik						
	an						
1	SD	3	8,80%	2	5,90%		
2	SMP	8	23,50%	6	17,60%	0,651	
3	SMU	17	50,00%	21	61,80%		
4	S1	6	17,60%	5	14,70%		
	Jumlah	34	100%	34	100%		
	Pekerjaan						
1	Tidak	4	11,80%	1	2,90%		
2	bekerja	23	67,60%	22	64,70%		
3	Wiraswas	2	5,90%	4	11,80%	0,233	
4	ta	2	5,90%	2	5,90%		
5	Tani	3	8,80%	5	14,70%		
	PNS						
	Guru						
	Jumlah	34	100%	34	100%		

Sumber: data primer, 2022

Dari hasil perhitungan uji homogenitas di atas diketahui bahwa nilai probabilitas pada masing-masing kategori menunjukkan angka lebih 2. dari taraf signifikansi (0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa semua karakteristik responden kelompok eksperimen antara dan kontrol mempunyai varian yang sama (homogen). Umur 3. kedua kelompok mayoritas antara 21-35 tahun. Rentang umur tersebut sudah memenuhi syarat usia menikah dan merupakan usia reproduksi yang aman. Semakin bertambah usia maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan diperoleh oleh seseorang dan tingkat kematangan dan kemampuan menerima informasi lebih baik jika dibandingkan dengan umur yang lebih muda. Kematangan usia, kesiapan emosi, sosial, finansial dan kesiapan seksual adalah faktor-faktor yang berpengaruh pada kesiapan menikah.

Pendidikan kedua kelompok mayoritas pendidikan menengah (SMU). Hal tersebut dapat berpengaruh pada pengetahuannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah seseorang dalam menerima informasi yang didapat sehingga menambah pengetahuan yang dimilikinya (Fifiantyas Amalia & Kartini, 2018). Hal ini sejalan dengan dengan penelitian Rokhanawati dan Nawaningsih (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi memudahkan dalam menerima informasi yang diberikan saat pendidikan pranikah (Rokhanawati & Edi Nawangsih, 2018).

Pekerjaan kedua kelompok mayoritas adalah wiraswasta. Pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia dan berguna untuk menghasilkan uang bagi seseorang (Kurniawati et al., 2017). Menurut Oktavyany dkk, 2015 pengalaman dan latar belakang pekerjaan akan mempengaruhi pengetahuan,

wawasan, pemahaman dan tangkap terhadap informasi yang diperoleh (Oktavyany et al., 2015). Perbedaan sikap catin wanita tentang persiapan kehamilan sehat sebelum dan sesudah pemberian booklet kesehatan reproduksi dan skrining prakonsepsi pada masing-masing kelompok.

Tabel 4.2 Hasil Uji Mc Nemar

Kelompok	Pre-test		Post-test		p value
Keloliipok	Positif	Negatif	Positif	Negatif	
Eksperimen	13	21	29	5	0,001
Kontrol	6	28	10	24	0,424

Sumber: olah data SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji *Mc Nemar* di atas diketahui bahwa nilai p *value* pada kelompok eksperimen sebesar 0,001 < 0,05 sedangkan pada kelompok kontrol mempunyai nilai p *value* sebesar 0,424 > 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada kelompok eksperimen terdapat perbedaan sikap yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan sikap yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi.

Dari penelitian ini dapat dianalisa bahwa kurangnya informasi dan edukasi tentang persiapan kehamilan sehat mengakibatkan kurangnya sehingga kecenderungan pengetahuan memiliki sikap negatif dan ketidaksiapan dalam menghadapi kehamilan. Informasi dan edukasi tentang persiapan kehamilan sehat yang cukup dapat menambah pengetahuan sehingga memiliki kecenderungan untuk memiliki sikap positif dan kesiapan dalam menghadapi kehamilan. Hal ini sejalan dengan penelitian Salekha dkk (2019) bahwa catin yang mendapatkan Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih baik dibandingkan yang tidak mendapatkan KIE (Salekha et al., 2019). Dari hasil

uji *Mc Nemar* didapatkan hasil bahwa pada kelompok eksperimen signifikasi sebesar 0,001 adalah kurang dari 0,05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh *booklet* kesehatan reproduksi dan skrining prakonsepsi terhadap sikap catin wanita tentang persiapan kehamilan sehat.

 Perbedaan sikap catin wanita tentang persiapan kehamilan sehat sesudah pemberian booklet kesehatan reproduksi dan skrining prakonsepsi antara dua kelompok.

Tabel 4.3 Hasil Uji Chi-Square

	Eksperimen		Ko		
Kelompok	Positif	Negatif	Positif	Negatif	p value
Post-test	29	5	10	24	0,118

Sumber: olah data SPSS, 2022

Berdasarkan hasil olah data SPSS pada uji *chi-square* di atas dapat dilihat bahwa pada saat *post-test* kelompok eksperimen memiliki sikap positif sebanyak 29 orang dan negatif sebanyak 5 orang sedangkan kelompok kontrol memiliki sikap positif sebanyak 10 orang dan negatif sebanyak 24 orang. Nilai p *value* sebesar 0,118 > 0,05 yang artinya tidak terdapat perbedaan sikap yang signifikan antara kedua kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi dengan booklet kesehatan reproduksi dan skrining prakonsepsi dengan edukasi menggunakan buku saku dan lembar balik kesehatan reproduksi dan skrining prakonsepsi keduanya efektif. Akan tetapi pada responden kelompok eksperimen sebelum dan sesudah intervensi terdapat kenaikan 16 orang yang bersikap positif, sedangkan pada kelompok kontrol terdapat kenaikan 4 orang yang bersikap positif. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa

hal, seperti pemahaman responden dan tingkat antusias responden di saat diberikan edukasi dan skrining, serta media edukasi buku saku dan lembar balik yang digunakan pada kelompok kontrol jumlahnya masih sangat terbatas dan khusus untuk petugas sehingga penyampaian informasinya terbatas. Selain itu, skrining prakonsepsi pemeriksaan Hb dan IMT belum diberikan.

Selain hal tersebut di atas, sikap responden dapat dipengaruhi hal-hal lain selama rentang waktu antara pre-test dan post-test. Lingkungan, media massa, kondisi emosional seseorang juga dapat berpengaruh pada sikap seseorang saat pengisian kuesioner, dimana waktu post-test dilakukan hanya 5 hari setelah *pre-test* atau 3 hari setelah pernikahan sehingga kemungkinan faktor kelelahan fisik dan kesibukan pasangan pengantin berpengaruh pada kondisi emosionalnya. Hal ini sesuai teori dari Azwar (2015) menyatakan bahwa sikap tidak dibawa sejak dilahirkan, tetapi dibentuk sepanjang perkembangan individu bersangkutan. Sikap individu akan dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, keyakinan dan proses belajar yang nantinya akan menjadi pendapat atau keyakinan individu. Pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, budaya, media massa, faktor emosional, lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap (Azwar, 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh *booklet* kesehatan reproduksi dan skrining prakonsepsi terhadap sikap catin wanita tentang persiapan kehamilan sehat di Puskesmas Pracimantoro 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa

terdapat pengaruh booklet kesehatan reproduksi dan skrining prakonsepsi terhadap peningkatan sikap catin wanita tentang persiapan kehamilan sehat di Puskesmas Pracimantoro 1. Rekomendasi penelitian selanjutnya untuk adalah dapat mengembangkan inovasi baru dalam upaya peningkatan persiapan kehamilan sehat dengan variabel lain dan lebih maksimal dalam pemberian edukasi dan skrining untuk persiapan kehamilan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2015). *Teori dan Pengukuran Sikap Manusia*. Pustaka Pelajar.
- Dinkes Prov Jateng. (2020). Buku Saku Kesehatan tahun 2020. *Pocket Consultant*, *3511351*(24), 172–176.
- Evrianasari, N., & Dwijayanti, J. (2016). Pengaruh Buku Saku Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Bagi Catin Terhadap Pengetahuan Catin Tentang Reproduksi Dan Seksual Di Kantor Urusan Agama (Kua) Tanjung Karang Pusat Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 3(4), 211–216.
- Fifiantyas Amalia, S. A. N., & Kartini, A. (2018). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Praktik Calon Ibu Dalam Pencegahan Kurang Energi Kronik ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(5), 370–377.
- Irawati, H., Kartini, A., & Nugraheni, S. A. (2019).

 Pengaruh Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Terkait Pencegahan Risiko Kehamilan di Kabupaten Pemalang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 7(2), 124–131.
 - https://doi.org/10.14710/jmki.7.2.2019.124-131
- KEMENKES. (2020). Kemenkes. In *Profil Kesehatan Indonesia* 2020.
- Kementrian Kesehatan. (2018). Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Calon Pengantin. Kementrian Keseharan.
- Kurniawati, L., Nurrochmah, S., & Katmawanti, S. (2017). HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN,STATUS PEKERJAAN DAN TINGKAT PENDAPATAN DENGAN USIA PERKAWINAN PERTAMA WANITA DI KELURAHAN KOTALAMA KECAMATAN KEDUNGKANDANG

- KOTA MALANG. Preventia: The Indonesian Journal of Public Health, 2(1), 20–24.
- Lang, A. Y., Harrison, C. L., Barrett, G., Hall, J. A., Moran, L. J., & Boyle, J. A. (2021). Opportunities for enhancing pregnancy planning and preconception health behaviours of Australian women. *Women and Birth*, 34(2), e153–e161. https://doi.org/10.1016/j.wombi.2020.02.022
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Oktalia, J., & Herizasyam. (2016). Kesiapan Ibu Menghadapi Kehamilan Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 3(2), 147–159.
- Oktavyany, S., Yusriana, C. S., & Ratnaningih, D. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Servikss dengan Sikap Terhadap Pemeriksaan Papsmear Pada PUS di Puskesmas Semanu Gunungkidul. *Jurnal Permata Indonesia*, 6(2), 57–67.
- Prijatni, I., & Rahayu, S. (2016). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana* (1st ed., p. 203). PPSDM BALITBANG KEMENKES RI.
- Rokhanawati, D., & Edi Nawangsih, U. H. (2018). Pendidikan pranikah terhadap kesiapan menghadapi kehamilan pertama pada calon pengantin putri. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, *13*(1), 81–87. https://doi.org/10.31101/jkk.317
- Salekha, D. F., Nugraheni, S. A., & Mawarni, A. (2019). Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Suscatin (Studi Pada Calon Pengantin Yang Terdaftar Di Kua Kabupaten Grobogan). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(4), 675–682.
- Sari, F., & Sunarti, E. (2013). Kesiapan Menikah pada Dewasa Muda dan Pengaruhnya terhadap Usia Menikah. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 6(3), 143–153. https://doi.org/10.24156/jikk.2013.6.3.143
- SDKI. (2017). Survei Demografi dan Kesehatan. In *Kesehatan Reproduksi Remaja* (pp. 125–127).
- Statistik, B. P. (2015). Angka Kematian Ibu 2015. BPS, 2030. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/20 17/12/10/2015-angka-kematian-ibu-turunmenjadi-305
- Widayani, W., & Ulfah, K. (2021). Pengetahuan, sikap, dan efikasi diri wanita usia subur terkait asuhan prakonsepsi. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(1), 270–282.

World Health Organization. (2014). Using auxiliary nurse midwives to improve access to key maternal and newborn health interventions.

Yulivantina, E. V., Mufdlilah, M., & Kurniawati,

H. F. (2021). Pelaksanaan Skrining Prakonsepsi pada Calon Pengantin Perempuan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 47. https://doi.org/10.22146/jkr.55481